

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED**

SKRIPSI

Oleh :

CITRA MORINA

NPM : 108330105



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2014

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/9/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/9/25

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED**

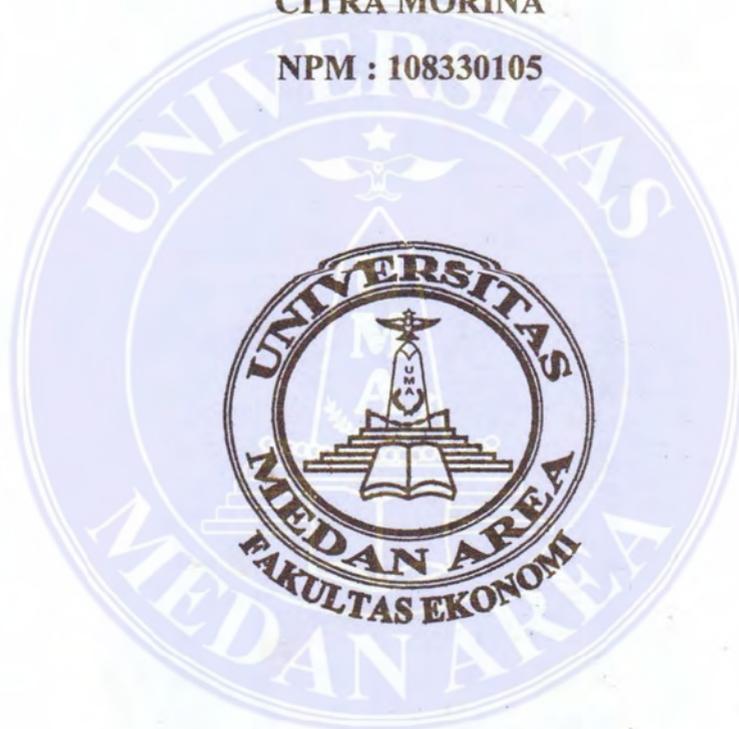
SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

CITRA MORINA

NPM : 108330105



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2014

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/9/25

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Metode Economic Value Added

Nama Mahasiswi : Citra Morina

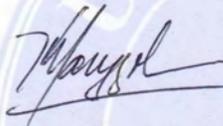
Nomor Stambuk : 108330105

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Karlonta Nainggolan, SE, MSAc)

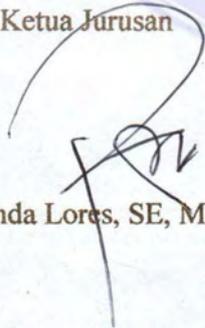
Pembimbing II



(Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA)

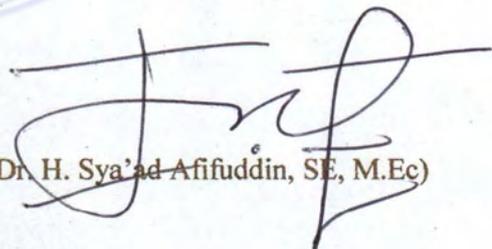
Mengetahui :

Ketua Jurusan



(Linda Lorens, SE, MSi)

Dekan



(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, M.Ec)

Tanggal Lulus :

2014

ABSTRAK

Suatu perusahaan dalam kegiatan bisnisnya mempunyai tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan dan juga para pemegang saham. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya selama periode tertentu.

Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan khususnya pusat pertanggungjawaban investasi, terdapat metode yang sudah lazim digunakan yaitu metode Return on Investment (ROI). Namun beberapa tahun terakhir, dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan telah berkembang suatu pendekatan baru yaitu *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan alternatif pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang didapatkan dengan mengurangi Net Operating Profit After Tax (NOPAT) dengan capital charges.

Sehubungan dengan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap beberapa perusahaan barang konsumsi di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja perusahaan barang konsumsi yang tercatat di BEI dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan kemudian dibandingkan dengan metode Return on Investment (ROI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA yang positif, atau dengan kata lain kinerja perusahaan dikatakan baik tidak selalu diikuti dengan penilaian dengan metode ROI yang baik pula dan sebaliknya.

Kata kunci : Economic Value Added (EVA), Return on Investment (ROI)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan limpahan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul "Analisis Kinerja Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan Metode Economic Value Added". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Medan Area.

Selama masa penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bantuan baik moral maupun material serta kerja sama dari berbagai pihak. Menyadari akan hal tersebut, maka dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih, teristimewa penulis sampaikan kepada, yang selalu dan tak pernah putus memberi dorongan, baik moral maupun materil, menyemangati dan mendukung setiap langkah penulis. Terima kasih yang setulusnya juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kup Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Affifudin, SE, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Hery Syahrial, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Ibu Linda Lores, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
6. Bapak M. Idris Dalimunthe, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area dan sekaligus menjadi Sekretaris Seminar Outline Skripsi penulis.

7. Ibu Karlonta Nainggolan, SE, MSAc selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing selama penyusunan skripsi.
8. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si selaku Ketua Seminar Outline Skripsi penulis.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah membimbing dan mendidik penulis selama masa perkuliahan, serta seluruh aktivis akademik Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
10. Kepada sahabat terbaik ku Ina, Nita, Elly, Indah, Egy, Mimi, Monica, Agustina, Hero, Surya, Indra, Adi, Agus dan pihak lain yang mungkin terlewat untuk disebutkan yang telah sedikit banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih penuh dengan kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan pembaca dapat dengan cermat menilai skripsi ini sehingga dapat memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaannya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Medan, Mei 2014

Citra Morina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BABI : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BABII : LANDASAN TEORITIS	7
A. Tinjauan Teoritis	7
1. Laporan Keuangan	7
a. Pengertian Laporan Keuangan	7
b. Tujuan Laporan Keuangan	8
2. Kinerja Keuangan	8
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	8
b. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	11
3. Rasio keuangan	12
4. Economic Value Added (EVA)	14

a. Pengertian EVA.....	14
b. Manfaat EVA	18
c. Tolak Ukur EVA	19
d. Perhitungan EVA.....	20
e. Keunggulan dan Kelemahan EVA	23
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Lokasi Penelitian	28
3. Waktu Penelitian ..	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Defenisi Operasional	30
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
1. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	34
2. PT Kalbe Farma Tbk	41

3. PT Merck Tbk.....	48
4. PT Pyridam Farma Tbk	55
5. PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	62
6. PT Tempo Scan PasificTbk	69
7. PT Indofarma (Persero) Tbk.....	77
8. PT Kimia Farma (Persero) Tbk	84
B. Pembahasan	95
BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tolak ukur EVA	19
Tabel 2.2 Tinjauan penelitian terdahulu	26
Tabel 3.1 Rencana jadwal penelitian.....	28
Tabel 3.2 Data sampel perusahaan.....	29
Tabel 4.1 Perhitungan ROI- DVLA.....	34
Tabel 4.2 Perhitungan NOPAT- DVLA.....	35
Tabel 4.3 Perhitungan Invested Capital - DVLA.....	35
Tabel 4.4 Perhitungan Tingkat Modal (D) - DVLA.....	36
Tabel 4.5 Perhitungan Cost of Debt (Rd) - DVLA.....	37
Tabel 4.6 Perhitungan Tingkat Modal dan Ekuitas (E) - DVLA.....	37
Tabel 4.7 Perhitungan Cost of Equity (Re) - DVLA.....	38
Tabel 4.8 Perhitungan Tingkat pajak (tax) - DVLA.....	38
Tabel 4.9 Perhitungan WACC- DVLA.....	39
Tabel 4.10 Perhitungan Capital Charges - DVLA.....	39
Tabel 4.11 Perhitungan EVA- DVLA.....	40
Tabel 4.12 Perkembangan EVA- DVLA.....	40
Tabel 4.13 Perhitungan ROI- KLBF.....	42
Tabel 4.14 Perhitungan NOPAT- KLBF.....	42
Tabel 4.15 Perhitungan Invested Capital - KLBF.....	43

Tabel 4.16 Perhitungan Tingkat Modal (D) - KLBF	43
Tabel 4.17 Perhitungan Cost of Debt (Rd) - KLBF	44
Tabel 4.18 Perhitungan Tingkat Modal dan Ekuitas (E) - KLBF	44
Tabel 4.19 Perhitungan Cost of Equity (Re) - KLBF	45
Tabel 4.20 Perhitungan Tingkat pajak (tax) - KLBF	45
Tabel 4.21 Perhitungan WACC- KLBF	46
Tabel 4.22 Perhitungan Capital Charges - KLBF	46
Tabel 4.23 Perhitungan EVA- KLBF	47
Tabel 4.24 Perkembangan EVA- KLBF	47
Tabel 4.25 Perhitungan ROI- MERK	49
Tabel 4.26 Perhitungan NOPAT- MERK	49
Tabel 4.27 Perhitungan Invested Capital - MERK	50
Tabel 4.28 Perhitungan Tingkat Modal (D) - MERK	50
Tabel 4.29 Perhitungan Cost of Debt (Rd) - MERK	51
Tabel 4.30 Perhitungan Tingkat Modal dan Ekuitas (E) - MERK	51
Tabel 4.31 Perhitungan Cost of Equity (Re) - MERK	52
Tabel 4.32 Perhitungan Tingkat pajak (tax) - MERK	52
Tabel 4.33 Perhitungan WACC- MERK.....	53
Tabel 4.34 Perhitungan Capital Charges - MERK.....	53
Tabel 4.35 Perhitungan EVA- MERK.....	54
Tabel 4.36 Perkembangan EVA- MERK.....	54

Tabel 4.58 Perhitungan Capital Charges - SQBB	67
Tabel 4.59 Perhitungan EVA- SQBB	68
Tabel 4.60 Perkembangan EVA- SQBB	68
Tabel 4.61 Perhitungan ROI- TSPC	70
Tabel 4.62 Perhitungan NOPAT- TSPC	70
Tabel 4.63 Perhitungan Invested Capital - TSPC	71
Tabel 4.64 Perhitungan Tingkat Modal (D) - TSPC.....	72
Tabel 4.65 Perhitungan Cost of Debt (Rd) - TSPC	72
Tabel 4.66 Perhitungan Tingkat Modal dan Ekuitas (E) - TSPC.....	73
Tabel 4.67 Perhitungan Cost of Equity (Re) - TSPC.....	73
Tabel 4.68 Perhitungan Tingkat pajak (tax) - TSPC	74
Tabel 4.69 Perhitungan WACC- TSPC.....	74
Tabel 4.70 Perhitungan Capital Charges - TSPC.....	75
Tabel 4.71 Perhitungan EVA- TSPC.....	75
Tabel 4.72 Perkembangan EVA- TSPC	76
Tabel 4.73 Perhitungan ROI- INAF.....	78
Tabel 4.74 Perhitungan NOPAT- INAF.....	78
Tabel 4.75 Perhitungan Invested Capital - INAF.....	79
Tabel 4.76 Perhitungan Tingkat Modal (D) - INAF	79
Tabel 4.77 Perhitungan Cost of Debt (Rd) - INAF.....	80
Tabel 4.78 Perhitungan Tingkat Modal dan Ekuitas (E) - INAF	80

Tabel 4.79 Perhitungan Cost of Equity (Re) - INAF	81
Tabel 4.80 Perhitungan Tingkat pajak (tax) - INAF	81
Tabel 4.81 Perhitungan WACC- INAF	82
Tabel 4.82 Perhitungan Capital Charges - INAF	82
Tabel 4.83 Perhitungan EVA- INAF	83
Tabel 4.84 Perkembangan EVA- INAF	83
Tabel 4.85 Perhitungan ROI- KAEF	85
Tabel 4.86 Perhitungan NOPAT- KAEF	85
Tabel 4.87 Perhitungan Invested Capital - KAEF	86
Tabel 4.88 Perhitungan Tingkat Modal (D) - KAEF	87
Tabel 4.89 Perhitungan Cost of Debt (Rd) - KAEF	87
Tabel 4.90 Perhitungan Tingkat Modal dan Ekuitas (E) - KAEF	88
Tabel 4.91 Perhitungan Cost of Equity (Re) - KAEF	88
Tabel 4.92 Perhitungan Tingkat pajak (tax) - KAEF	89
Tabel 4.93 Perhitungan WACC- KAEF	89
Tabel 4.94 Perhitungan Capital Charges - KAEF	90
Tabel 4.95 Perhitungan EVA- KAEF	90
Tabel 4.96 Perkembangan EVA- KAEF	91
Tabel 4.97 Perbandingan ROI dan EVA- DVLA	95
Tabel 4.98 Perbandingan ROI dan EVA- KLBF	96
Tabel 4.99 Perbandingan ROI dan EVA- MERK	96

Tabel 4.100 Perbandingan ROI dan EVA- PYFA	97
Tabel 4.101 Perbandingan ROI dan EVA- SQBB	98
Tabel 4.102 Perbandingan ROI dan EVA- TSPC	98
Tabel 4.103 Perbandingan ROI dan EVA- INAF	99
Tabel 4.104 Perbandingan ROI dan EVA- KAEF	100



Tabel 4.79 Perhitungan Cost of Equity (Re) - INAF	81
Tabel 4.80 Perhitungan Tingkat pajak (tax) - INAF	81
Tabel 4.81 Perhitungan WACC- INAF	82
Tabel 4.82 Perhitungan Capital Charges - INAF	82
Tabel 4.83 Perhitungan EVA- INAF	83
Tabel 4.84 Perkembangan EVA- INAF	83
Tabel 4.85 Perhitungan ROI- KAEF	85
Tabel 4.86 Perhitungan NOPAT- KAEF	85
Tabel 4.87 Perhitungan Invested Capital - KAEF	86
Tabel 4.88 Perhitungan Tingkat Modal (D) - KAEF.....	87
Tabel 4.89 Perhitungan Cost of Debt (Rd) - KAEF	87
Tabel 4.90 Perhitungan Tingkat Modal dan Ekuitas (E) - KAEF.....	88
Tabel 4.91 Perhitungan Cost of Equity (Re) - KAEF.....	88
Tabel 4.92 Perhitungan Tingkat pajak (tax) - KAEF	89
Tabel 4.93 Perhitungan WACC- KAEF	89
Tabel 4.94 Perhitungan Capital Charges - KAEF	90
Tabel 4.95 Perhitungan EVA- KAEF	90
Tabel 4.96 Perkembangan EVA- KAEF	91
Tabel 4.97 Perbandingan ROI dan EVA- DVLA	95
Tabel 4.98 Perbandingan ROI dan EVA- KLBF	96
Tabel 4.99 Perbandingan ROI dan EVA- MERK.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka konseptual	26
Gambar 4.1	Kinerja DVLA.....	41
Gambar 4.2	Kinerja KLBF.....	48
Gambar 4.3	Kinerja MERK	55
Gambar 4.4	Kinerja PYFA	62
Gambar 4.5	Kinerja SQBB	69
Gambar 4.6	Kinerja TSPC	77
Gambar 4.7	Kinerja INAF	84
Gambar 4.8	Kinerja KAEF	92
Gambar 4.9	Perbandingan EVA.....	93
Gambar 4.10	Perbandingan ROI	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Informasi yang semakin cepat dan teknologi yang semakin canggih memicu organisasi untuk bekerja keras meningkatkan berbagai kemampuan yang kompetitif dalam segala aspek kehidupan. Salah satu cara yang ditempuh organisasi yaitu dengan memberikan pelayanan yang maksimal kepada para konsumen mereka. Mengingat ketatnya persaingan bisnis sekarang, maka perusahaan harus dapat terus bersaing mempertahankan eksistensinya dan menggunakan pemikiran yang kritis serta pemanfaatan secara optimal semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Untuk mencapai semua itu maka diperlukan suatu alat ukur kinerja organisasi.

Penilaian kinerja perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja dilakukan terhadap berbagai aktivitas organisasi yang digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang pelaksanaan suatu rencana. Untuk melakukan penilaian kinerja suatu organisasi diperlukan informasi kegiatan operasional organisasi tersebut. Adapun informasi yang biasa dipakai untuk penilaian kinerja organisasi adalah laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan organisasi akan diperoleh informasi yang benar dan lengkap atas kinerja organisasi tersebut.

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan yang lebih penting lagi sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan. Informasi yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

Kinerja sebuah organisasi lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Kelebihan pengukuran kinerja berdasarkan rasio keuangan, memberi kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah tidak memberikan indikator sebenarnya tentang keberhasilan manajemen. Selain itu analisis rasio tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya dan hanya melihat hasil akhir (laba perusahaan) tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan.

Dengan demikian, pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan belum dapat memuaskan keinginan pihak manajemen khususnya bagi para investor. Bagi pihak investor analisis rasio belum cukup untuk mengetahui apakah modal yang telah ditanamkannya di masa yang akan datang akan memberikan tingkat hasil yang sesuai harapan.

Untuk melengkapi analisis rasio keuangan kemudian berkembanglah metode analisis, dimana metode ini dalam mengukur kinerja dapat secara tepat memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana. Untuk menetapkan tujuan yang mencakup seluruh stakeholder, maka tujuan yang semula *profit oriented* berubah menjadi *value oriented*. Tujuan yang sesuai adalah memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Metode yang dimaksud adalah model *Economic Value Added* (EVA) yang dikenal dengan nama konsep nilai tambah ekonomis.

EVA dikembangkan dan di populerkan oleh Stern Steward Management Service merupakan organisasi konsultan dari Amerika Serikat. Adapun menurut Brigham & Houston (2001:68) "EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi". Dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya-biaya modal terhadap laba operasi. EVA berangkat dari konsep *Cost of Capital* yang mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu organisasi dengan cara mengurangi laba bersih sesudah pajak dengan biaya modal yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan.

Penerapan konsep EVA akan membuat suatu organisasi lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai organisasi. Hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode lain. Selain itu keunggulan EVA yang lain adalah EVA dapat dijadikan acuan pertimbangan dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Ayu Oktaviani (2013) dengan judul “Konsep *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alternatif Untuk Menilai Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Martha Friska Medan”. Hasil penelitian menunjukkan nilai EVA positif selama tiga tahun (2010-2012) . Penelitian lain yang dilakukan oleh Ari Estu (2005) yang menganalisis perbandingan antara ROI dan EVA sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan fluktuatif jika menggunakan metode ROI dan terjadi peningkatan yang stabil jika menggunakan metode EVA .

Dalam penentuan kebijakan investasi, pemilik, manajer dan penanam modal sangat membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penilaian kinerja yang diketahui berdasarkan hasil analisis laporan keuangan tersebut. Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang merupakan *Self Regulatory Organization* (SRO) berperan sebagai fasilitator perkembangan Pasar Modal Indonesia. Di BEI terjadi transaksi perdagangan saham dari berbagai perusahaan yang kegiatan operasionalnya berbagai ragam. Bursa Efek Indonesia (BEI) ditetapkan sebagai salah satu alternatif perolehan dana yang semakin lama semakin banyak digunakan oleh perusahaan, salah satunya adalah Perusahaan Barang Konsumsi yang bergerak di bidang farmasi.

Dengan *go public*, perusahaan akan mendapatkan tambahan modal yang nantinya akan dapat memperbaiki struktur keuangan perusahaan. Perusahaan farmasi harus bisa menerapkan konsep penilaian kinerja secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana yaitu tingkat

pengembalian atas modal yang ditanamkan di organisasi. Konsep yang dimaksud adalah *Economic Value Added* (EVA).

Konsep EVA lebih menekankan pada *economic profit* yaitu pendapatan atau nilai tambah dihitung dengan mengurangi seluruh biaya termasuk biaya modal (*cost of capital*). Sehingga dengan konsep EVA dapat diketahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan pemakaian modal organisasi, melalui perhitungan biaya modalnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul, “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan Metode Economic Value Added**”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh modal melalui bursa saham, perusahaan harus dapat menunjukkan kinerja keuangannya. Dengan analisis EVA diharapkan dapat memberikan informasi lebih bagi investor berinvestasi untuk membeli saham. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai “Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi yang tercatat di BEI jika diukur dengan menggunakan metode EVA?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kinerja perusahaan barang konsumsi yang tercatat di BEI dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*.
2. Memberikan referensi bagi investor dalam berinvestasi pada saham-saham perusahaan barang konsumsi yang tercatat dalam indeks BEI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor maupun calon investor, informasi ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan EVA sehingga dapat memberikan masukan kapan mereka akan melakukan pembelian atau menjual saham mereka.
2. Sebagai pedoman bagi manajer untuk mengetahui keberhasilannya dalam mengelola perusahaan serta berguna untuk tambahan informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai pasar modal terutama perusahaan barang konsumsi serta pengembangan kemampuan analisis dalam bidang keuangan serta member masukan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Kasmir (2008:7) menyatakan bahwa :”Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Munawir (2002:2) menyebutkan bahwa “ laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Menurut Sofyan Harahap (2009:201) menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi, dan laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.”

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Kemudian, ada hal-hal yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka seperti reputasi, prestasi manajernya dan lain sebagainya. Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tujuan laporan keuangan yaitu:

- Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.
- Untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Istilah kinerja atau *performance* seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai

setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang telah diwujudkan melalui kerja yang telah dilakukan secara maksimal yang dituangkan dalam suatu laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan modal yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut IAI, “Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan”. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hal ini. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya.

Menurut Rico Lesmana dan Rudy Surjanto (2004, hal 11) mengatakan bahwa: “Analisis kinerja keuangan yang dilakukan pada dasarnya untuk melakukan evaluasi kinerja masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis,

sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerja yang akan berlanjut.”

Tolok ukur kinerja keuangan dan non keuangan kedua-duanya adalah penting, akan tetapi terkadang akuntan dan manajer memfokuskan terlalu banyak pada tolak ukur keuangan seperti *Return on Investment* dan *Residual Income* karena angka-angka tersebut telah tersedia dari sistem akuntansi. Namun manajer juga dapat memperbaiki pengendalian operasional dengan mempertimbangkan tolak ukur kinerja non keuangan. Tolak ukur demikian dapat lebih tepat waktu dan lebih dekat pengaruhnya terhadap karyawan pada tingkat organisasi yang lebih rendah. Adapun konsep pengukuran kinerja non- keuangan seperti *activity based costing* dan *balance scorecard*.

Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Dengan menelusuri serangkaian aktivitas penciptaan nilai tambah melalui serangkaian indikator sebab akibat yang penting bagi organisasi, dari aktiva riil sampai aktivitas keuangan, dari aktivitas operasional sampai aktivitas strategi, dari aktivitas jangka pendek sampai aktivitas jangka panjang atau dari aktivitas bisnis sampai aktivitas korporasi. Para pengambil keputusan akan mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kinerja beragam aktivitas perusahaan, namun tetap dalam satu rangkaian strategi yang saling terkait satu sama lain.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen. Pengukuran kinerja tidak hanya berperan untuk memonitor kinerja manajer dan kemajuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, tetapi membantu peran manajer dalam memonitor posisi strategis perusahaan. Sebuah organisasi dapat mengkomunikasikan harapan dan keinginannya terhadap para manajer tentang bagaimana mengevaluasi tindakan tersebut dengan menggunakan ukuran kinerja. Penilaian kinerja merupakan sarana bagi manajemen untuk mengetahui sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai, menilai prestasi bisnis, manajer, divisi dan individu dalam perusahaan, serta untuk memprediksi harapan-harapan perusahaan di masa mendatang.

Untuk mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan dilakukan serangkaian tindakan evaluasi yang pada intinya adalah penilaian atas hasil usaha yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Maka penilaian kinerja mengandung tugas-tugas untuk mengukur berbagai aktivitas tingkat organisasi sehingga menghasilkan informasi umpan balik untuk melakukan perbaikan organisasi. Perbaikan organisasi mengandung makna perbaikan manajemen organisasi yang meliputi perbaikan perencanaan, perbaikan proses, dan perbaikan evaluasi yang harus dilakukan secara terus menerus agar faktor strategik (keunggulan bersaing) dapat tercapai.

Mulyadi (2001 : 415) mengemukakan bahwa “pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian

organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Menurut Munawir (2002) “pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan analisis data dan pengendalian atas kegiatan operasional perusahaan.” Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan bagi para investor untuk melihat apakah investasi di perusahaan tersebut akan dipertahankan atau mencari alternatif lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dilakukan oleh perusahaan untuk memperlihatkan kepada para pemegang saham, pelanggan maupun masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Menurut Rudianto (2006:213) manfaat dari penilaian kinerja dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam hal sebagai berikut:

- Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personal secara maksimum.
- Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personal seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.
- Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personal dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personal.
- Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

3. Rasio Keuangan (*Financial Ratio*)

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, antara lain dengan menggunakan **ROI (Return On Investment)**.

Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Secara eksternal ROI digunakan oleh pemegang saham sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan sedangkan secara internal, ROI digunakan untuk mengukur kinerja yang berhubungan dengan divisi.

Rumus Return on Investment (ROI) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ada tiga keuntungan ROI sebagai suatu alat ukur kinerja sebagai berikut:

- 1) Mendorong manajer untuk memberikan perhatian yang lebih luas terhadap hubungan antara penjualan, biaya dan investasi yang seharusnya menjadi fokus bagi manajer investasi.
- 2) Mendorong efisiensi biaya
- 3) Bisa mengurangi investasi yang berlebihan.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2000:299), menyatakan bahwa kelebihan ROI, yaitu :

1. Merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini.
2. Mudah untuk dihitung, mudah dipahami, dan sangat berarti dalam arti absolut. Sebagai contoh, ROI dibawah 10% dikatakan rendah dalam skala absolut, dan ROI diatas 30% dikatakan tinggi.
3. Dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggungjawab terhadap profitabilitas
4. Selain itu, data ROI dapat diketahui oleh pesaing dan dapat dijadikan dasar perbandingan.

Akan tetapi ROI juga mempunyai kelemahan. Menurut Mulyadi (2001:450), ROI sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan memiliki dua kelemahan, antara lain:

- 1) Manajer pusat investasi cenderung menolak investasi yang bisa menurunkan ROI pusat pertanggung jawabannya, walaupun akan meningkatkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.
- 2) Mendorong manajer pusat investasi berperilaku mementingkan kepentingan jangka pendek tanpa memperhatikan kepentingan jangka panjang.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2000:262), kelemahan ROI adalah:

1. Pendekatan ROI memberikan insentif yang berbeda untuk investasi diantara unit-unit usaha. Sebagai contoh, suatu unit usaha yang kini memiliki ROI 30% akan cenderung untuk tidak melakukan ekspansi kecuali ia dapat mencapai ROI 30% atau lebih untuk tambahan assetnya.
 2. Keputusan-keputusan yang meningkatkan ROI suatu pusat investasi dapat menurunkan keseluruhan labanya.
 3. ROI memiliki korelasi yang negatif terhadap perubahan-perubahan nilai pasar perusahaan.
4. *Economic Value Added (EVA)*

a. Pengertian Economic Value Added (EVA)

Salah satu metode yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan adalah *Economic Value Added (EVA)*, yang di Indonesia dikenal dengan istilah Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). *Economic Value Added (EVA)* adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan yang paling akurat dalam menggambarkan laba ekonomis sebenarnya dari suatu perusahaan dibandingkan dengan metode lainnya. Metode ini juga merupakan alat pengukuran kinerja yang sangat berhubungan dengan penciptaan kemakmuran pemegang saham.

Istilah EVA pertama kali diluncurkan oleh *Stern Steward Management Service* yang merupakan perusahaan konsultan dari Amerika Serikat pada tahun 1982 yang mendefinisikan EVA sebagai berikut: “EVA adalah mengukur *residual income* dikurangi biaya modal dari hasil laba operasi dalam bisnis”. EVA akan meningkat seandainya laba operasi dapat tumbuh tanpa meningkatnya biaya modal. Jika laba baru diinvestasikan dalam proyek yang ada atau semua proyek yang memperoleh laba lebih daripada biaya modal keseluruhan, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa EVA merupakan cara mengukur sisa laba yang dihasilkan perusahaan dengan mengurangi laba operasi dengan biaya modal. Dalam hal ini, EVA akan meningkat jika pertumbuhan atau peningkatan laba operasi tidak diikuti oleh adanya peningkatan modal.

Konsep EVA selanjutnya dipopulerkan oleh G. Bennet Steward III, Managing Partner dari Stern Steward & Co dalam bukunya, “The Quest for Value” pada tahun 1991. Sejak itu lebih dari 300 perusahaan di dunia mengadopsi disiplin tersebut, antara lain Coca Cola, Quaker Oats, Lyle, dan Boise Cascade. (Tunggal, 2001:1). “EVA telah lama dikenal oleh para ekonom sebagai *economic profit*, yaitu nilai profit yang melebihi (kurang dari) tingkat pengembalian minimum yang biasa diperoleh (dialami) oleh pemegang saham dan kreditor dengan berinvestasi di sekuritas lain yang memiliki resiko sebanding (Resmi, 2003:279)”

Dalam akuntansi manajemen, EVA juga telah populer sebagai alat untuk menilai kinerja (*performance*) suatu pusat investasi. EVA merupakan alternatif yang lebih baik dalam menilai kinerja manajer divisi dibandingkan ROI (*Return*

on Investment). Dengan penilaian berdasarkan ROI, manajer divisi enggan melakukan investasi karena akan menurunkan ROI divisi meskipun dapat menaikkan laba perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Young dan O'Byrne (2001:17), "pengertian EVA adalah didasarkan pada gagasan laba ekonomis, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan modal". Dalam arti sempit ini, EVA benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Anthony dan Govindajaran (2000:248) mendefinisikan "EVA sebagai jumlah uang, bukan rasio. EVA dapat diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charge*) dari laba bersih operasi (*net operating profit*)." EVA adalah suatu cara untuk mengukur laba riil yang merupakan juga kunci nyata dalam menciptakan kemakmuran. EVA merupakan suatu konsep untuk menilai kinerja perusahaan independen dan sekaligus dapat mengukur kemampuan laba dan pertumbuhan. Model ini dapat juga digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan dari sisi kepentingan dan harapan penyandang dana (pemegang saham dan kreditor) yang selalu menuntut eksekutif perusahaan agar mampu menghasilkan nilai tambah dari kegiatan perusahaan.

Menurut Tunggal (2001:2), "Economic Value Added (EVA) adalah suatu tolak ukur yang menggambarkan jumlah absolut dari nilai pemegang saham (Shareholder value) yang diciptakan (created) atau dirusak (destroyed) pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun."

Menurut Rudianto (2006:340), “EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercapai jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*)”. Hansen dan Mowen (2005:829) menyatakan bahwa “ nilai tambah ekonomi (EVA) merupakan laba operasi setelah pajak dikurang total biaya modal”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan laba operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal atau dengan kata lain pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya modal terhadap laba operasi. EVA ditentukan oleh dua hal yaitu laba bersih setelah pajak dan tingkat biaya modal. Laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan *value* dalam perusahaan, sedangkan biaya modal dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan *value* tersebut.

Laba operasi perusahaan dapat ditingkatkan tanpa penambahan modal, berarti manajemen dapat menggunakan aktiva perusahaan secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Selain itu dengan berinvestasi pada proyek-proyek yang memberikan *return* yang lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) berarti perusahaan hanya menerima proyek yang bermutu dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. EVA juga mendorong manajemen untuk berfokus pada proses dalam perusahaan yang menambah nilai dan mengeliminasi aktivitas atau kegiatan yang tidak menambah nilai. Perhitungan EVA pada suatu

perusahaan merupakan proses yang kompleks dan terpadu karena perusahaan harus menentukan biaya modalnya terlebih dahulu.

Peningkatan EVA dan penciptaan nilai dapat terjadi ketika suatu perusahaan dapat mencapai yang berikut:

- a. Meningkatnya pengembalian atas modal yang ada. Jika NOPAT meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan tetap maka EVA akan meningkat.
- b. Pertumbuhan yang menguntungkan, nilai diciptakan ketika pertumbuhan NOPAT melebihi capital charges.
- c. Pelepasan dari aktiva yang memusnahkan nilai. Jika pengurangan modal lebih mengganti kerugian dengan peningkatan perbedaan NOPAT dan WACC, EVA meningkat.
- d. Periode lebih panjang dimana diharapkan NOPAT lebih tinggi dibandingkan capital charges.
- e. Pengurangan biaya modal.

b. Manfaat EVA

EVA sangat bermanfaat bagi penilai kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*). Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan berfikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Adapun manfaat dari penerapan EVA antara lain (Utama, 1997; 12) :

- Dapat digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan yang berfokus pada penciptaan nilai (value creation).
- Dapat meningkatkan kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta nilai pemegang saham.
- Dapat membuat para manajer berfikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- EVA membuat para manajer agar memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum nilai perusahaan.
- EVA menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan struktur modalnya.
- Dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi, daripada biaya modalnya.

c. Tolak Ukur EVA

Penilaian EVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Apabila $EVA > 0$, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
- Apabila $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas atau *Break Even Point*
- Apabila $EVA < 0$, yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah”.

Tabel 2.1
Tolok ukur EVA

Nilai EVA	Laba perusahaan	Pengertian
$EVA > 0$	Positif	Ada nilai ekonomis lebih, setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban kepada para penyandang dana atau kreditor sesuai dengan ekspektasinya

EVA = 0	Positif	Tidak ada nilai ekonomis lebih, tetapi perusahaan mampu membayarkan semua kewajiban kepada para penyandang dana atau kreditor sesuai dengan ekspektasinya
EVA < 0	Tidak dapat ditentukan, namun jika ada menghasilkan laba tetapi tidak sesuai yang diharapkan	Perusahaan tidak mampu membayarkan semua kewajiban kepada para investor atau kreditor sesuai dengan ekspektasinya

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan EVA merupakan :

- Indikator tentang adanya penciptaan nilai dari sebuah investasi
- Indikator kinerja suatu perusahaan dalam setiap kegiatan operasional ekonomisnya.
- Pendekatan baru dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil para pemegang saham.

d. Perhitungan EVA

Menurut Young & O'Byrne (2001:39), EVA sama dengan selisih antara laba operasi perusahaan setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan (modal yang dipakai) dikalikan biaya modal rata-rata tertimbang. Adapun langkah-langkah dalam perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba operasi bersih setelah pajak merupakan sejumlah laba yang akan dihasilkan jika perusahaan tidak memiliki utang ataupun aset finansial. NOPAT dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (rugi) usaha} - \text{pajak}$$

Keterangan : Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu current operating yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut.

2. Menghitung *Invested Capital*

Modal yang diinvestasikan adalah seluruh keuangan perusahaan terlepas dari kewajiban jangka pendek, pasiva tidak menanggung bunga (*non interest bearing liability*) seperti utang, upah yang akan jatuh tempo (*accrued wages*), pajak yang akan jatuh tempo (*accrued taxes*). Modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham, utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang menanggung bunga, dan kewajiban jangka panjang lainnya.

Rumus :

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total hutang} - \text{hutang jangka pendek}) + \text{ekuitas}$$

3. Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

Cost of Capital merupakan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan *Requiredrate of Return* (tingkat pengembalian

yang diharapkan oleh investor atau kreditur dan pemegang saham), biaya modal pada suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada biaya utang dan pembiayaan ekuitas, tetapi juga seberapa banyak dari masing-masing itu dimiliki dalam struktur modal. Hubungan ini dihubungkan dengan *Weight Average Cost of Capital* dari perusahaan tersebut. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$WACC = [(D \times R_d) (1 - \text{tax}) + (E \times R_e)]$$

Keterangan:

WACC = Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang

D = Tingkat Modal

R_d = *Cost of debt*

E = Tingkat Modal dan Equity

R_e = *Cost of Equity*

Tax = Tarif Pajak

Tingkat modal dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total hutang dan ekuitas}}$$

$$\text{Cost of Debt (R}_d\text{)} = \frac{\text{beban bunga}}{\text{total hutang}}$$

$$\text{Tingkat modal dan ekuitas (E)} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total utang dan ekuitas}}$$

$$\text{Cost of equity (R}_e\text{)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

$$\text{Tingkat pajak (Tax)} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba bersih sebelum pajak}}$$

3) Menghitung Capital Charges

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

4) Menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

e. Keunggulan dan Kelemahan EVA

Beberapa alasan mengapa *Economic Value Added* lebih tepat digunakan adalah:

- Konsep ini dapat berdiri sendiri tanpa perlu dibandingkan dengan perusahaan sejenis ataupun membuat suatu analisis kecenderungan dengantahun sebelumnya.
- Konsep ini menyajikan ukuran yang secara adil mempertimbangkan harapan-harapan kreditur dan pemegang saham
- Konsep ini sangat membantu dalam memberikan pertimbangan keputusan manajemen secara tepat seperti penetapan tujuan, penganggaran modal, penilaian kinerja, dan komunikasi dengan karyawan, lebih tepatnya EVA dapat digunakan sebagai dasar untuk menerapkan sistem manajemen keuangan yang terintegrasi secara lengkap.

Menurut Rudianto (2006:352) keunggulan yang dimiliki *EVA* antara lain sebagai berikut:

- *EVA* dapat menyelaraskan tujuan manajemen dalam kepentingan pemegang saham dimana *EVA* digunakan sebagai ukuran operasional dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
- *EVA* memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- *EVA* dapat merupakan sistem manajemen yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakan sampai keputusan operasional sehari-hari.

Menurut Hanif dan Darsono (2009:88) “penilaian kinerja dengan metode Analisis *EVA* memiliki kebaikan sebagai berikut:

- Manajer pusat investasi cenderung menerima investasi yang menurut ROI tidak menguntungkan ROI sehingga tidak menerima walaupun secara perusahaan keseluruhannya menguntungkan.
- Memungkinkan penggunaan *Cost of Capital* yang berbeda-beda pada jenis aktiva”.

Akan tetapi *EVA* mempunyai kelemahan karena kurang informatif karena tidak dinyatakan dalam rasio sehingga sulit digunakan sebagai alat pembanding. Jadi, jika suatu perusahaan dimana pendapatan dalam suatu periode hanya mampu menutupi beban operasional dan beban bunga serta membayar dividen pemegang saham, maka periode itu perusahaan gagal menciptakan nilai tambah.

Selain itu kelemahan yang dimiliki *Economic Value Added (EVA)* diantaranya adalah:

- *EVA* hanya menggambarkan penetapan nilai pada suatu tahun tertentu. Nilai suatu perusahaan adalah merupakan akumulasi *EVA* selama umur perusahaan, bisa saja suatu perusahaan mempunyai *EVA* positif pada tahun

tertentu tetapi nilai perusahaannya rendah karena EVA di masa datangnya negatif. Hal ini mungkin terjadi untuk jenis perusahaan yang memerlukan pengembalian yang cukup lama. EVA pada awal tahun operasi negatif sedangkan EVA pada akhir masa proyek positif. Maka dalam menggunakan EVA untuk menilai kinerja harus melihat EVA pada masa kini dan masa yang akan datang.

- Perhitungan EVA yang sesungguhnya cukup rumit. Secara konseptual EVA memang unggul daripada pengukuran dengan rasio, tetapi secara praktis belum tentu EVA dapat diterapkan dengan mudah, karena perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal yang cukup sulit dilakukan dengan tepat. Biaya modal atas hutang umumnya lebih mudah diperkirakan karena bisa diperoleh dari tingkat bunga setelah pajak yang harus dibayar perusahaan jika perusahaan harus melakukan pinjaman. Sebaliknya karena keterbatasan data, tidak mudah memperkirakan biaya modal atas ekuitas. Berbagai estimasi ini dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan biaya modal yang pada akhirnya akan mengurangi manfaat dari EVA itu sendiri.

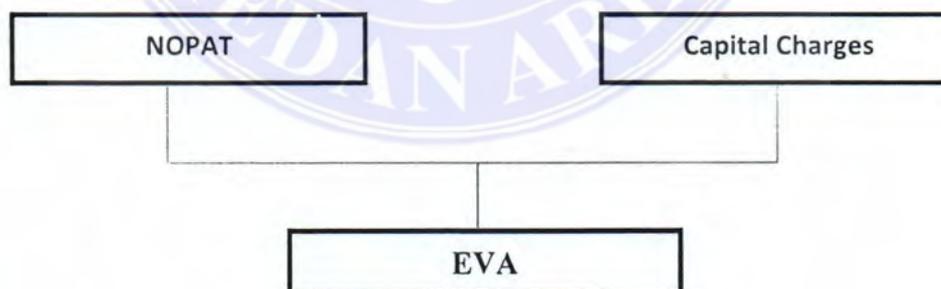
B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Ayu Octaviani (2013)	"Konsep <i>Economic Value Added</i> (EVA) Sebagai Alternatif Untuk Menilai Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Martha Friska Medan (2010-2012)	EVA bernilai positif
Ari Estu (2005)	Analisis perbandingan antara ROI dan EVA sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN di Bandung.(1994-2001)	Peningkatan fluktuatif jika menggunakan metode ROI dan terjadi peningkatan yang stabil jika menggunakan metode EVA

C. Kerangka Konseptual

Economic Value Added merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. EVA dapat diukur dengan menghitung NOPAT dan biaya modal.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya. Kebenaran penelitian yang diuji di atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “kinerja keuangan Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 meningkat setiap tahun apabila diukur dengan metode EVA.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada hingga memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan perusahaan melalui pengumpulan, menyusun, dan menganalisa data tentang masalah yang ada.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data tersebut dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id>.

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan	2013-2014							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan judul								
2.	Penyelesaian proposal								
3.	Bimbingan proposal								
4.	Seminar proposal								
5.	Pengumpulan data								
6.	Pengolahan data								
7.	Seminar hasil								
8.	Sidang Meja hijau								

B. Populasi dan Sampel

Keseluruhan individu-individu yang merupakan objek pengambilan data disebut dengan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu “ teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu” (Jogyanto, 2004:79).

Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur di sektor Industri barang konsumsi yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012. Sampel sengaja dipilih dengan mengacu pada kriteria tertentu dan mengabaikan sampel yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut. Teknik ini bertujuan untuk mempermudah penelitian.

Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah Perusahaan Barang Konsumsi yang bergerak di Sektor Farmasi yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2008-2012.

Tabel 3.2
Data Sampel Perusahaan

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	IPO
1.	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 Nov 1994
2.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
3.	MERK	PT Merck Tbk	23 Juli 1981
4.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001
5.	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29 Mar 1983
6.	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	17 Jan 1994

7.	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	17 Apr 2001
8.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	4 Juli 2001

C. Defenisi Operasional

EVA adalah salah satu metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan. EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (residual income) yang mengurangi biaya-biaya modal terhadap laba operasi. Menurut Young & O'Byrne (2001:39), EVA sama dengan selisih antara laba operasi perusahaan setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan (modal yang dipakai) dikalikan biaya modal rata-rata tertimbang. Adapun langkah-langkah dalam perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba operasi bersih setelah pajak dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (rugi) usaha} - \text{pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

Rumus :

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total hutang} - \text{hutang jangka pendek}) + \text{ekuitas}$$

3. Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

Weight Average Cost of Capital (WACC) dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{WACC} = [(D \times R_d) (1 - \text{tax}) + (E \times R_e)]$$

Keterangan:

WACC = Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang

D = Tingkat Modal

Rd = *Cost of debt*

E = Tingkat Modal dan Equity

Re = *Cost of Equity*

Tax = Tarif Pajak

Tingkat modal dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total hutang dan ekuitas}}$$

$$\text{Cost of Debt (Rd)} = \frac{\text{beban bunga}}{\text{total hutang}}$$

$$\text{Tingkat modal dan ekuitas (E)} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total utang dan ekuitas}}$$

$$\text{Cost of equity (Re)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

$$\text{Tingkat pajak (Tax)} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba bersih sebelum pajak}}$$

4. Menghitung Capital Charges

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Keterangan :

NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*): laba yang diperoleh dari laba perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*) : tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan *Requiredrate of Return* (tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atau kreditur dan pemegang saham), biaya modal pada suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada biaya utang dan pembiayaan ekuitas, tetapi juga seberapa banyak dari masing-masing itu dimiliki dalam struktur modal.

Invested Capital: jumlah dari seluruh pembiayaan perusahaan seperti hutang dan ekuitas.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Ditinjau dari segi waktu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga berjenis data kerat lintang (*cross section*), yaitu data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dari unit berbeda. Dengan kata lain, banyak objek penelitian dilihat pada satu waktu yang sama.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain (Sanusi, 2011:104). Data sekunder merupakan semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitiannya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan Tahun 2008-2012 yang telah diaudit milik Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI melalui website.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara *online* atau pencarian data melalui *server* berupa laporan keuangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data tersebut diperoleh dari penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis kuantitatif non-statistical. Metode analisis data dilakukan dengan cara melakukan perhitungan, menganalisis, membandingkan dan menginterpretasikan data berupa angka-angka. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk Histogram, untuk melihat pertumbuhan kinerja keuangan selama 5 tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis metode Economic Value Added (EVA) sebagai alternatif penilaian kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, dengan data laporan neraca dan laporan laba rugi selama tahun 2008 sampai dengan 2012 dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan konsep EVA maka dapat dilihat bahwa nilai EVA mengalami fluktuasi serta bernilai negatif dan positif. Kinerja perusahaan yang dinilai baik selama 5 tahun jika diukur dengan metode EVA yaitu PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk dan PT Indofarma (Persero) Tbk.
2. Pada Gambar 4.9 dan Gambar 4.10, menunjukkan perbandingan ROI dan EVA selama 5 tahun kiranya berguna sebagai referensi bagi pemakai informasi keuangan untuk kepentingan investasi.
3. Nilai EVA yang positif (kinerja baik) tidak selalu menunjukkan ROI suatu perusahaan juga dikatakan baik. Sebaliknya, nilai EVA yang negatif (kinerja kurang baik), tidak selalu menunjukkan ROI suatu perusahaan kurang baik. Bahkan ada EVA suatu perusahaan yang positif (kinerja baik) akan tetapi ROI nya menunjukkan kinerja yang kurang baik dan sebaliknya.

B. Saran

Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran dengan maksud memberikan masukan yang positif, yaitu :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terlihat bahwa metode EVA dapat menjadi alternatif untuk menilai kinerja manajerial secara lebih akurat dibandingkan metode penilaian kinerja perusahaan yang lainnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan swasta yang telah *go public* selain sub sektor perusahaan farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony dan Govindajaran, **Sistem Pengendalian Manajemen**, Edisi Kelima, Alih Bahasa Maulana Agus, 2000, Erlangga, Yogyakarta
- Brigham, Eugene F.& Joel F. Houston.2001. **Foundamentals of Financial Management**, terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R and Maryane Mowen, 2005, **Cost Mangement**, South-Weatern College Publishing, Ohio.
- Harahap, Sofyan Safri, 2009. **Analitis Kritis atas Laporan Keuangan**. Edisi Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir, 2008.**Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Pertama, Cetakan Keempat, Rajawali Persada, Jakarta.
- Lesmana, Rico dan Rudi Surjanto.2004. **Financial Performance Analyzing : Pedoman menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk, Yayasan, BUMN, BUMD dan Organisasi Lainnya**. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Mulyadi.2001. **Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat, dan Rekayasa**. Edisi 3.Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S. 2002. **Akuntansi Keuangan Dan Manajemen**. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Resmi, Siti.2003. **EVA Sebagai Pengukur Kinerja**; Sebuah Kenyataan, Majalah Ekonomi No. 031 THXIII. Desember, hal 276-287.
- Rudianto.2006.**Akuntansi Manajemen**. PT. Grasindo, Jakarta.
- Tunggal, A. W. 2001. *Economic Value Added (EVA) Teori, Soal dan Kasus*. Harvindo, Jakarta.
- Utama, S. 1997. **Economic Value Added: Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan**.
- Young, S.David dan Stephen F.O'Byrne, 2001. **EVA dan Manajemen berdasarkan Nilai**. Edisi Pertama.Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.

DVLA	Laba (Rugi) usaha	Beban pajak	Total hutang	Hutang jk pendek	Ekuitas	Beban bunga	Laba bersih setelah pajak	Laba bersih sebelum pajak	Total Aset
2008	78.166.000	38.381.000	129.812.000	110.647.000	507.849.000	0	70.819.000	109.200.000	637.661.000
2009	119.328.176	41.820.302	228.691.536	198.476.205	554.921.528	0	72.272.233	114.092.535	783.613.064
2010	137.088.852	42.988.514	213.507.941	174.921.950	640.602.050	0	110.880.522	153.869.036	854.109.991
2011	160.177.738	45.409.223	195.027.928	142.423.794	727.917.390	0	120.915.340	166.324.563	922.945.318
2012	196.165.866	55.567.957	233.144.997	191.717.606	841.546.479	0	148.909.089	204.477.046	1.074.691.476

KLBF	Laba (rugi) usaha	Beban pajak	Total hutang	Hutang jk pendek	Ekuitas	Beban bunga	Laba bersih setelah pajak	Laba bersih sebelum pajak	Total Aset
2008	1.142.712.402	352.517.218	129.812.000	110.647.000	507.849.000	0	70.819.000	109.200.000	5.703.832.412
2009	1.565.874.695	421.405.078	228.691.536	198.476.205	554.921.528	0	72.272.233	114.092.535	6.482.446.670
2010	1.790.903.722	426.635.641	213.507.941	174.921.950	640.602.050	0	110.880.522	153.869.036	7.032.496.663
2011	1.967.971.240	464.302.541	195.027.928	142.423.794	727.917.390	0	120.915.340	166.324.563	8.274.554.113
2012	2.217.760.041	532.918.244	233.144.997	191.717.606	841.546.479	0	148.909.089	204.477.046	9.417.957.181

MERK	Laba(rugi) usaha	Beban Pajak	Total hutang	Hutang jk pendek	Total ekuitas	Beban bunga	Laba bersih setelah pajak	Laba bersih sebelum pajak	Laba Sebelum Pajak	Total Aset
2008	140.153.570	44.391.358	47.740.685	38.420.491	327.323.807	298.632	98.620.070	143.002.506	143.002.506	375.064.492
2009	201.452.766	61.225.052	79.786.650	68.108.811	354.183.985	899.794	146.700.178	207.925.230	207.925.230	433.970.635
2010	153.740.299	38.523.815	71.751.830	52.578.914	363.016.663	792.978	118.794.278	157.318.093	157.318.093	434.768.493
2011	278.628.385	52.068.169	90.206.868	65.430.555	494.181.710	0	231.158.647	283.226.816	283.226.816	584.388.578
2012	141.247.744	38.106.722	152.689.086	119.827.938	416.741.865	0	107.808.155	145.914.877	145.914.877	569.430.951

PYFA	Laba(rugi) usaha	Beban pajak	Total hutang	Hutang jk pendek	Total ekuitas	Beban bunga	Laba bersih setelah pajak	Laba bersih sebelum pajak	Total Aset
2008	6.157.421	1.337.042	29.402.275	25.112.131	69.253.035	0	2.308.877	3.645.919	98.655.309
2009	6.828.902	1.657.257	26.911.380	21.669.515	73.026.003	1.963.214	3.772.968	5.430.225	99.937.383
2010	5.657.997	1.438.574	23.361.793	15.645.370	77.225.206	1.344.498	4.199.203	5.637.776	100.586.999

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/9/25

2011	7.004.603	1.913.330	35.636.351	24.366.695	82.397.252	991.427	5.172.046	7.085.376	118.033.603
2012	8.898.069	2.663.733	48.144.037	28.419.830	87.705.473	1.882.758	5.308.221	7.971.955	135.849.510

SQBB	Laba(rugi) usaha	Beban pajak	Total hutang	Hutang jk pendek	Total ekuitas	Beban bunga	Laba bersih setelah pajak	Laba bersih sebelum pajak	Total Aset
2008	134.212.109	44.333.041	80.179.561	64.256.651	214.545.310	0	94.271.208	138.604.249	294.724.871
2009	190.292.941	50.748.461	55.485.474	45.877.640	263.448.395	0	131.259.309	182.007.770	318.933.869
2010	132.175.532	32.013.434	50.972.243	41.955.216	269.051.247	0	92.642.852	124.656.286	320.023.490
2011	162.077.912	41.026.226	59.256.013	48.868.467	302.500.442	0	120.059.348	161.085.574	361.756.455
2012	171.457.277	45.649.188	71.785.430	63.322.304	325.359.028	0	135.248.606	180.897.794	397.144.458

TSPC	Laba(rugi) usaha	Beban pajak	Total hutang	Hutang jangka pendek	Total ekuitas	Beban bunga	Laba bersih setelah pajak	Laba bersih sebelum pajak	Total Aset
2008	363.370.832	113.967.696	655.932.334	536.504.707	2.235.687.760	0	320.647.898	440.883.024	2.967.057.055
2009	445.553.975	119.662.223	819.647.098	678.727.988	2.408.870.868	0	359.964.376	480.586.456	3.263.102.915
2010	590.995.441	134.732.066	944.862.701	784.352.503	2.604.104.063	0	488.889.259	629.492.861	3.589.595.911
2011	662.818.841	153.737.921	1.204.438.648	1.046.406.387	3.045.935.747	0	585.308.880	740.100.267	4.250.374.395
2012	742.206.885	177.203.625	1.279.828.891	1.097.134.545	3.353.156.080	0	643.568.079	812.379.718	4.632.984.971

INAF	Laba(rugi) usaha	Beban pajak	Total hutang	Hutang jangka pendek	Total ekuitas	Beban bunga	Laba bersih setelah pajak	Laba bersih sebelum pajak	Total Aset
2008	63.019.450	4.834.466	667.548.227	632.907.640	296.594.528	30.270.237	5.031.899	9.866.422	964.143.569
2009	45.908.783	10.540.272	429.313.361	376.911.513	298.720.166	35.342.256	2.125.638	12.666.006	728.034.878
2010	56.447.719	7.862.170	422.689.679	375.569.326	311.268.183	22.346.559	12.546.667	20.408.838	733.957.862
2011	76.479.721	18.283.459	505.707.835	459.403.522	609.193.835	18.151.173	36.969.902	55.202.776	1.114.901.670
2012	83.308.895	19.346.987	538.516.613	369.863.737	650.102.177	17.323.018	42.385.115	61.732.102	1.188.618.790

UNIVERSITAS MEDAN AREA

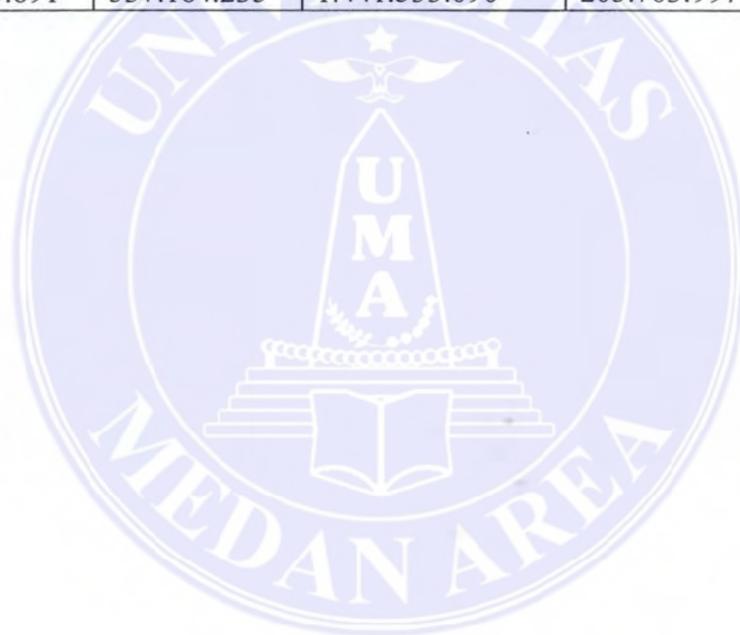
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/9/25

KAEF	Laba (Rugi) Usaha	Beban pajak	Total hutang	Hutang jk pendek	Total ekuitas	Laba bersih setelah pajak	Laba bersih sebelum pajak	Total Aset	Beban bunga
2008	107.036.569	40.712.081	497.905.257	449.854.948	947.764.543	55.393.775	96.105.856	1.445.669.800	16.124.569
2009	111.933.446	37.222.944	570.516.166	510.854.102	995.315.100	62.506.876	99.729.820	1.565.831.266	24.274.868
2010	146.198.442	39.894.779	543.257.476	469.822.675	1.114.028.944	138.716.044	178.611.238	1.657.291.834	13.494.681
2011	244.066.238	60.243.884	541.736.739	459.694.311	1.252.662.936	171.763.176	232.007.060	1.794.399.675	11.311.678
2012	285.156.855	72.520.455	634.813.891	537.184.235	1.441.533.690	205.763.997	278.284.452	2.076.347.581	6.812.403



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/9/25